

PENGARUH PEMUTIHAN PAJAK, KEPATUHAN WAJIB PAJAK, DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus Kota Balikpapan)

Hidayah Mahendrawati*¹, Hasto Finanto², Totok Ismawanto³

¹Mahasiswa Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

²Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

³Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

hidayahmahendrawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Tax Bleaching, Taxpayer Compliance, and Taxation Socialization on Motor Vehicle Tax Revenue in Balikpapan City. This type of research is quantitative research with associative approach. The population in this study are taxpayers registered at UPTD PPRD BAPENDA of East Kalimantan Province in Balikpapan City. The sampling technique used in this research is Incidental Sampling. The sample in this research is 400 respondents. Data collection technique in this research is using questionnaire method. Data analysis technique used in this research is SmartPLS (Partial Least Square) version 3.2.9 for windows. The results of this study indicate that Tax bleaching affects Motor Vehicle Tax Revenue, Taxpayer compliance affects motor vehicle tax revenue, and tax socialization affects motor vehicle tax revenue.

Keywords: Tax Bleaching, Taxpayer Compliance, Tax Socialization, Motor Vehicle Tax Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemutihan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di UPTD PPRD BAPENDA Provinsi Kaltim Wilayah Kota Balikpapan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental*. Sampel dalam penelitian ini adalah 400 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS (Partial Least Square)* versi 3.2.9 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemutihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Kata kunci: Pemutihan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pajak daerah adalah sumber pendapatan utama untuk menunjang pembangunan di daerahnya. Untuk menaikkan Pendapatan Asli Daerah, pemerintah daerah bisa menaikkan penerimaan pajak pada unit pajak kendaraan bermotor (Ichlas dkk, 2022). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor ialah pemutihan pajak, kepatuhan wajib pajak, dan sosialisasi perpajakan.

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2019-2023 di Wilayah Kota Balikpapan

TAHUN	TARGET PENERIMAAN	REALISASI PENERIMAAN	PENCAPAIAN
2019	255.000.000.000	295.233.175.722	115,78%
2020	244.000.000.000	279.748.263.160	114,65%
2021	290.000.000.000	289.807.160.179	99,93%
2022	335.000.000.000	356.815.106.221	106,51%
2023	375.000.000.000	352.581.868.989	94,02%

Sumber : UPTD PPRD BAPENDA Provinsi Kaltim Wilayah Kota Balikpapan

Berdasarkan data realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor, masih terdapat data yang belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari data di tahun 2021 dan 2023. Dari permasalahan realisasi pajak yang tidak memenuhi target dibandingkan dengan kondisi banyaknya jumlah kendaraan bermotor di kota Balikpapan yang semestinya pemerintah daerah akan memperoleh banyak penerimaan dari pajak kendaraan bermotor, tetapi dilihat jumlah PKB yang terealisasi masih adanya masyarakat yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka dalam membayar pajak dikarenakan ketidaksadaran masyarakat dan tingkat kepatuhan rendah.

Salah satu tindakan yang diambil oleh Pemerintah Kalimantan Timur khususnya Kota Balikpapan adalah dengan menerapkan kebijakan pemutihan PKB untuk memperkuat penerimaan pajak dan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam pembayaran pajak kendaraan serta untuk mengurangi tunggakan PKB yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor: 900.1.13.1K.785/2023 tentang pembebasan sanksi administratif seperti bunga dan denda PKB.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Pemutihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor?
2. Apakah Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor?
3. Apakah Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pemutihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor;
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor;
3. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

1.4. Penelitian Terdahulu

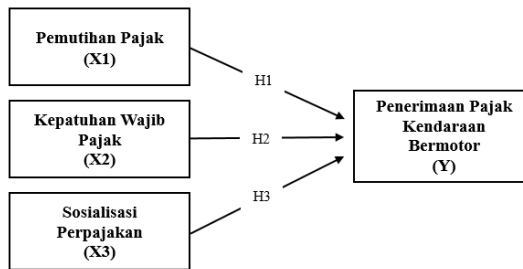
Budiarti (2022), yang mengindikasikan bahwa Pemutihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Wajib pajak memberikan respon yang positif dengan diadakannya program pemutihan pajak karena dengan adanya program pemutihan pajak yang dibuat oleh pemerintah, wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak kendaraan bermotor diberikan keringanan dengan hanya membayar pajak pokok saja tidak dibayarkan dengan dendanya, maka hal ini akan menguntungkan untuk wajib pajak yang memiliki tunggakan sehingga akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Samsudin (2020), yang mengindikasikan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan adanya peningkatan kepatuhan dari wajib pajak kendaraan bermotor maka akan berdampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Hanum (2023), yang mengindikasikan bahwa Sosialisasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh fiskus akan mempengaruhi penerimaan pajak yang diterima oleh negara jika

masyarakatnya mengetahui dan paham kebijakan terkait. Semakin tinggi tingkat sosialisasi pajak yang diberikan fiskus kepada wajib pajak maka akan semakin meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis (2024)

1.6. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pemutihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut *Theory Planned of Behavior*, sebelum seseorang berniat untuk melakukan sesuatu, maka orang tersebut sudah memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut, sehingga yang akan bersangkutan dapat memilih untuk melakukannya atau tidak melakukannya (*Normative Beliefs*). Hal tersebut relevan dengan pemutihan pajak. Jika individu memiliki sikap positif terhadap pemutihan pajak tersebut, mereka mungkin lebih termotivasi untuk membayar pajak kendaraan mereka secara tepat waktu karena mereka percaya bahwa pemerintah memberikan insentif atau keringanan kepada mereka (Rizal, 2022). Dengan demikian, penggunaan teori ini dapat mendukung peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui pemutihan pajak.

H-1 : Apakah Pemutihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

2. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Dalam teori *Planned of Behavior*, kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor yang dapat muncul karena niat berperilaku yaitu (*Behavioral Beliefs*). Menurut Pangestie & Setyawan (2019), kepatuhan wajib pajak akan berkaitan dengan perilaku pengguna pajak dalam mengevaluasi pajak itu sendiri. Sebagai contoh, jika pengguna pajak melihat adanya peningkatan fasilitas umum setiap tahunnya, mereka mungkin menganggap peningkatan ini sebagai hasil dari kepatuhan mereka terhadap pajak. Hal ini dikarenakan semakin tingginya tingkat kepatuhan wajib pajak, maka semakin besar pula penerimaan pajak kendaraan bermotor.

H-2 : Apakah Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

3. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan *Theory Planned of Behavior*, pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan terutama berkaitan dengan pajak kendaraan bermotor berhubungan dengan persepsi wajib pajak dalam menentukan perilakunya (*Perceived Control Beliefs*) terhadap kesadaran wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak terutama pembayaran pajak kendaraan bermotor. Menurut Suanda (2020), semakin baik pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak dalam sosialisasi perpajakannya, terutama pengetahuan terkait pajak kendaraan bermotor, semakin mungkin mereka mampu berperilaku sesuai kebijakan perpajakan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan teori ini dapat mendukung peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui sosialisasi perpajakan.

H-3 : Apakah Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

2. Metodologi

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Balikpapan. Penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan sejak dimulainya penelitian, yaitu sejak Januari 2024 sampai dengan Juli 2024.

2.2. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 16) kuantitatif merupakan jenis penelitian untuk mempelajari sampel dan populasi dengan metode pengumpulan data berupa alat bantu atau instrumen penelitian dengan analisis data statistik guna memeriksa hipotesisnya yang sudah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2018: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data deskriptif, tidak hanya analisis Statistik Deskriptif saja, tetapi ada beberapa metode analisis yang digunakan dalam uji *Partial Least Square* antara lain, uji Model Pengukuran (*Outer Model*), dan uji Model Struktural (*Inner Model*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas dan reliabilitas diuji melalui pengujian *Outer Model*. *Convergent validity* tercermin di *Loading Factor* serta nilai *Average Variance Extracted*. *Discriminant Validity* dapat diuji dengan melihat *Cross Loading*. Pengujian reliabilitas, dinilai melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Uji *Convergent Validity*

1. *Loading Factor/ Outer Loading*

Tabel 3. 1 Hasil *Loading Factor/ Outer Loading*

Variabel	Indikator	Rule of Thumb	Outer Loading	Keterangan
Pemutihan Pajak (X1)	X1.1	0,70	0,788	Valid
	X1.2	0,70	0,787	Valid
	X1.3	0,70	0,784	Valid
	X1.4	0,70	0,785	Valid
	X1.5	0,70	0,755	Valid
	X1.6	0,70	0,804	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (X2)	X2.1	0,70	0,787	Valid
	X2.2	0,70	0,751	Valid
	X2.3	0,70	0,844	Valid
	X2.4	0,70	0,758	Valid
	X2.5	0,70	0,800	Valid
	X2.6	0,70	0,775	Valid
Sosialisasi Perpajakan (X3)	X3.1	0,70	0,749	Valid
	X3.2	0,70	0,785	Valid
	X3.3	0,70	0,812	Valid
	X3.4	0,70	0,842	Valid
	X3.5	0,70	0,789	Valid
	X3.6	0,70	0,799	Valid
Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y1.1	0,70	0,801	Valid
	Y1.2	0,70	0,801	Valid
	Y1.3	0,70	0,796	Valid
	Y1.4	0,70	0,820	Valid
	Y1.5	0,70	0,845	Valid
	Y1.6	0,70	0,851	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Untuk menilai validitas konvergen, suatu indikator dianggap memenuhi standar jika *loading factor* harus melebihi 0,7. Dapat disimpulkan nilai *loading factor* untuk setiap variabel sudah memenuhi *Rule of Thumb*, sehingga dapat dikonfirmasi hasil ini mengindikasikan bahwa keseluruhan data yang dipergunakan adalah valid.

2. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 3. 2 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Pemutihan Pajak (X1)	0,615
Kepatuhan Wajib Pajak (X2)	0,618
Sosialisasi Perpajakan (X3)	0,634
Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,671

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Validitas konvergen juga bisa diukur melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu nilai AVE harus melebihi 0,5. Terbukti bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai *Average Variance Extracted* melebihi 0,5. Oleh sebab itu, kesimpulannya adalah seluruh variabel sudah memenuhi *Rule of Thumb Average Variance Extracted*.

Uji Discriminant Validity

Tabel 3. 3 Hasil Cross Loading

Indikator	Pemutihan Pajak (X1)	Kepatuhan Wajib Pajak (X2)	Sosialisasi Perpajakan (X3)	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Keterangan
X1.1	0,788	0,361	0,445	0,423	Valid
X1.2	0,787	0,285	0,440	0,378	Valid
X1.3	0,784	0,329	0,463	0,490	Valid
X1.4	0,785	0,414	0,407	0,484	Valid
X1.5	0,755	0,361	0,388	0,458	Valid
X1.6	0,804	0,261	0,501	0,436	Valid
X2.1	0,355	0,787	0,333	0,461	Valid
X2.2	0,321	0,751	0,369	0,426	Valid
X2.3	0,343	0,844	0,343	0,483	Valid
X2.4	0,314	0,758	0,317	0,399	Valid
X2.5	0,350	0,800	0,388	0,468	Valid
X2.6	0,348	0,775	0,420	0,497	Valid
X3.1	0,414	0,275	0,749	0,420	Valid
X3.2	0,437	0,453	0,785	0,551	Valid
X3.3	0,431	0,286	0,812	0,464	Valid
X3.4	0,476	0,342	0,842	0,500	Valid
X3.5	0,489	0,416	0,789	0,527	Valid
X3.6	0,431	0,403	0,799	0,508	Valid
Y1.1	0,472	0,459	0,486	0,801	Valid
Y1.2	0,456	0,406	0,508	0,801	Valid
Y1.3	0,472	0,534	0,505	0,796	Valid
Y1.4	0,525	0,483	0,552	0,820	Valid
Y1.5	0,443	0,497	0,536	0,845	Valid
Y1.6	0,436	0,472	0,482	0,851	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Indikator masing-masing variabel memiliki *loading* yang lebih tinggi daripada *loading* pada konstruk lainnya. Dan Semua indikator memiliki nilai *cross loading* diatas 0,70. Ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana indikator-indikatornya lebih menggambarkan konstruk yang seharusnya diukur daripada konstruk lain.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. 4 Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Pemutihan Pajak (X1)	0,875	0,905	Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak (X2)	0,876	0,907	Reliable
Sosialisasi Perpajakan (X3)	0,885	0,912	Reliable
Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,902	0,924	Reliable

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Suatu variabel disebut *reliable* ketika mempunyai nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*-nya melebihi 0,7. Terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari setiap variabel penelitian melebihi 0,7. Menurut hasil ini, dapat dibuat kesimpulan bahwa setiap variabel yang diteliti telah memenuhi *Rule of Thumb* untuk *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, hal ini menunjukkan seluruh variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.2 Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model ini, guna mengukur sejauh mana kombinasi variabel eksogen mempengaruhi nilai variabel endogen bisa dilihat melalui nilai *R-Square* dan uji signifikansi..

1. *R-Square*

Dengan menggunakan nilai *R-Square*, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

Tabel 3. 5 Hasil *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,539

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Menurut tabel diatas, hasil olah data dari *SmartPLS* menunjukkan pengaruh Pemutihan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,539 atau 53,9%. Artinya, sekitar 53,9% perubahan dalam variabel Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dipengaruhi oleh variabel Pemutihan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan, sementara 46,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di lingkup studi ini.

2. Uji Signifikansi (Uji Hipotesis)

Hipotesis secara parsial dianggap diterima jika nilai *T-Statistics* > 1,96.

Tabel 3. 6 Hasil *Path Coefficients*

	<i>T Statistics</i>
Pemutihan Pajak (X1) -> Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	5,195
Kepatuhan Wajib Perpajakan (X2) -> Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	6,109
Sosialisasi Perpajakan (X3) -> Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	5,696

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

a. Pengaruh Pemutihan Pajak (X1) Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Menurut temuan hipotesis secara parsial mengindikasikan bahwa nilai *T-Statistics* sebesar 5,195 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima, yaitu Pemutihan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Balikpapan.

b. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X2) Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Menurut temuan hipotesis secara parsial mengindikasikan bahwa nilai *T-Statistics* sebesar 6,109 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Balikpapan.

c. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan (X3) Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Menurut temuan hipotesis secara parsial mengindikasikan bahwa nilai *T-Statistics* sebesar 5.696 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H4) dapat diterima, yaitu Sosialisasi Perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Balikpapan.

3.3 Pembahasan

1. Pengaruh Pemutihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (H₁)

Menurut temuan hipotesis menunjukkan bahwa Pemutihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemutihan Pajak sangat diperlukan untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Balikpapan. Hal tersebut relevan dengan pemutihan pajak. Dimana (*Normative Beliefs*) merupakan pembentukan sikap seseorang untuk melakukan sesuatu berasal dari orang lain yang memiliki pengaruh terhadap orang tersebut dalam mempertimbangkan atau tidak mempertimbangkan perilaku tersebut. Sikap individu terhadap kebijakan pemutihan pajak kendaraan bermotor dapat mempengaruhi perilaku mereka terkait pembayaran pajak kendaraan. Jika individu memiliki sikap positif terhadap pemutihan pajak tersebut, mereka mungkin lebih termotivasi untuk membayar pajak kendaraan mereka secara tepat waktu karena mereka percaya bahwa pemerintah memberikan insentif atau keringanan kepada mereka. Dengan demikian, penggunaan *Theory of Planned Behavior* ini dapat mendukung peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui pemutihan pajak.

2. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (H₂)

Menurut temuan hipotesis menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak sangat diperlukan untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Balikpapan. *Behavioral Beliefs* merupakan persepsi sikap individu didorong oleh keyakinan individu terhadap perilaku dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor yang dapat muncul karena niat berperilaku yaitu (*Behavioral Beliefs*). Kemudian, apabila wajib pajak sudah memiliki kepatuhan yang tinggi untuk membayar pajak maka wajib pajak akan memiliki kemauan untuk membayar pajak secara tepat waktu. Dengan demikian, penggunaan *Theory of Planned Behavior* ini dapat mendukung peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (H₃)

Menurut temuan hipotesis menunjukkan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sosialisasi Perpajakan sangat diperlukan untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Pada penelitian ini, pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan terutama berkaitan dengan pajak kendaraan bermotor berhubungan dengan persepsi wajib pajak dalam menentukan perilakunya (*Perceived Control Beliefs*) terhadap kesadaran wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak terutama pembayaran pajak kendaraan bermotor. Semakin baik pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna pajak dalam sosialisasi perpajakannya, terutama pengetahuan terkait pajak kendaraan bermotor, semakin mungkin mereka mampu berperilaku sesuai kebijakan perpajakan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan *Theory of Planned Behavior* ini dapat mendukung peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui sosialisasi perpajakan.

4. Kesimpulan

1. Pemutihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor;
2. Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor;
3. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

5. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan sebagai pembuat kebijakan untuk dapat menjamin kepastian hukum yang dibuat, terutama yang berkaitan dengan isu perpajakan.

2. Bagi UPTD PPRD BAPENDA Kota Balikpapan

UPTD PPRD BAPENDA Kota Balikpapan perlu meningkatkan sosialisasi terkait peraturan perpajakan, dan manfaat kepatuhan pajak secara berkala, supaya semakin banyak masyarakat yang menyadari betapa pentingnya membayar pajak yang akan digunakan untuk pembangunan dan kemajuan Kota Balikpapan.

3. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak disarankan untuk aktif mencari atau melihat informasi di media sosial terkait informasi perpajakan terbaru yang diadakan oleh pemerintah atau otoritas pajak. Selain itu, Wajib pajak dianjurkan untuk memanfaatkan program pemutihan pajak yang disediakan oleh pemerintah kota Balikpapan. Program ini memberikan kesempatan untuk melunasi tunggakan pajak tanpa dikenakan sanksi atau denda, sehingga dapat membantu mengurangi beban finansial wajib pajak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dianjurkan mengkaji komponen atau faktor lain yang akan memengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas dan beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan.

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu khususnya dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, para dosen pengajar Jurusan Bisnis Program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Negeri Balikpapan, dan teman-teman Jurusan Bisnis angkatan 2020.

Daftar Pustaka

- Budiarti. (2022). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Pemutihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Pajajaran I Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 657–672.
- Hanum, Z. (2023). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 142–155. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.78>
- Ichlas, F., Indrawati, L., & Rufaedah, Y. (2022). Pengaruh Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Jawa Barat Periode 2019-2020. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(1), 93–99. <https://doi.org/10.35313/iarj.v3i1.4129>
- Pangestie, D. D., & Setyawan, M. D. (2019). Aplikasi Theory of Planned Behaviour : Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–10.
- Rizal, F. (2022). Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Kepercayaan Pada Otoritas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 58–68.
- Samsudin. (2020). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Pelayanan Pajak Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) DOMPU. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 161–175.
- Suanda, A. R. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Penghapusan Sanksi Pajak Dan Pelayanan Petugas UPTB Terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang. *SELL Journal*, 5(1), 55.

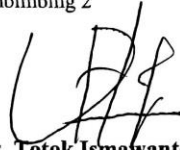
Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1



Hasto Finanto, S.E., M.Sc
NIK. 2015.90.017

Pembimbing 2



Drs. Totok Ismawanto, MM.Pd.
NIP. 196204231988031008